

PENGEMBANGAN JASA SALON DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN *FACTOR ANALYSIS METHOD*

Ai Nurhayati¹, Saepudin²
Program Studi Teknik Industri¹, Teknik Informatika²
Sekolah Tinggi Teknologi Bandung^{1,2}
ai.nurhayati@sttbandung.ac.id

Abstrak

Pada masa *pandemic covid-19* sejak akhir tahun 2019 hingga tahun 2022 sekarang telah terjadi banyak pemutusan hubungan kerja secara sepihak yang dilakukan oleh banyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Hal ini terjadi sebagai akibat dari turunnya laba perusahaan yang berujung pada pemecatan karyawan terutama bisnis yang banyak menggunakan sentuhan kontak fisik secara langsung terhadap konsumen seperti bisnis jasa salon. Banyaknya pemutusan hubungan kerja secara sepihak ini telah menyebabkan semakin tingginya jumlah angka pengangguran untuk usia produktif yang seharusnya bekerja pada tahun 2022. Semakin tingginya angka pengangguran bisa mempengaruhi tingkat stabilitas nasional. Dalam upaya untuk mengurangi pengangguran perlu dilakukan penelitian secara khusus mengenai faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis jasa usaha salon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menentukan faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi perkembangan jenis usaha bisnis salon. Penelitian ini menggunakan *factor analysis method* yang dibantu sebuah aplikasi pendukung dalam proses pengolahan data secara statistika, yaitu *software SPSS* versi 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua jenis faktor yang benar-benar mempengaruhi perkembangan jenis usaha bisnis salon yaitu faktor kebersihan dan faktor kenyamanan. Faktor kebersihan terdiri atas variabel higienis dan variabel sanitasi. Faktor kenyamanan terdiri atas variabel area parkir yang luas, variabel penempatan lokasi yang strategis dan variabel sifat pelayanan yang ramah.

Kata kunci : Covid-19, *Factor analysis*, SPSS.

Abstract

During the *COVID-19 pandemic* from the end of 2019 to 2022, there have now been many unilateral layoffs by many companies engaged in the service sector. This happened as a result of the decline in company profits which led to the dismissal of employees, especially businesses that used a lot of direct physical contact with consumers, such as the salon service business. This number of unilateral layoffs has led to a higher number of unemployed persons of productive age who should be working in 2022. The higher unemployment rate can affect the level of national stability. In an effort to reduce unemployment, it is necessary to do research specifically on what factors can affect the development of the salon business service business. The purpose of this study is to measure and determine what factors can affect the development of the salon business type. This study uses a *factor analysis method* assisted by a supporting application in statistical data processing, namely *SPSS version 24 software*. The results of this study indicate that there are two types of factors that really affect the development of the salon business type, namely the cleanliness factor and the comfort factor. . The hygiene factor consists of a hygienic variable and a sanitation variable. The convenience factor consists of a large parking area variable, a strategic location placement variable and a friendly service variable.

Keywords : Covid-19, *Factor analysis*, SPSS.

I. PENDAHULUAN

Pada masa *pandemic covid-19* banyak sekali jenis usaha yang mudah tumbang terutama jenis bisnis yang berkaitan dengan bidang usaha yang perlu kontak atau bersentuhan langsung dengan konsumen [1]. Beberapa bidang usaha yang bergerak di bidang jasa banyak yang perlu bersentuhan fisik dengan konsumen seperti klinik kecantikan kulit, bisnis salon, tempat potong rambut dan berbagai jenis usaha lainnya yang serupa [2]. Pada penelitian ini hanya khusus fokus pada permasalahan yang dihadapi oleh bisnis usaha salon. Di masa *pandemic covid-19*, jenis bisnis salon harus memperhatikan beberapa pertimbangan tingkat higienitas dan sanitasi lingkungan sekitar untuk menjaga tingkat kebersihan tempat salon [3].

Konsumen akan cenderung lebih memilih kebersihan tempat dan keleluasaan ruangan salon di kala masa *pandemic covid-19* ini [4]. Namun apakah hanya itu sajakah faktor yang mempengaruhi konsumen untuk rela datang mengunjungi salon walaupun sedang masa *pandemic covid-19* [5]. Menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian dan kajian lebih mendalam agar para pemilik salon bisa mampu bertahan di saat *pandemic covid-19* ini dan untuk mencegah pemutusan hubungan kerja atau pemecatan para pekerja salon yang akan berpengaruh pada jumlah tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian dan kajian mendalam mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi calon konsumen untuk rela berkunjung ke tempat usaha bisnis salon.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor pengukur yang berpengaruh untuk mengembangkan jenis usaha salon?

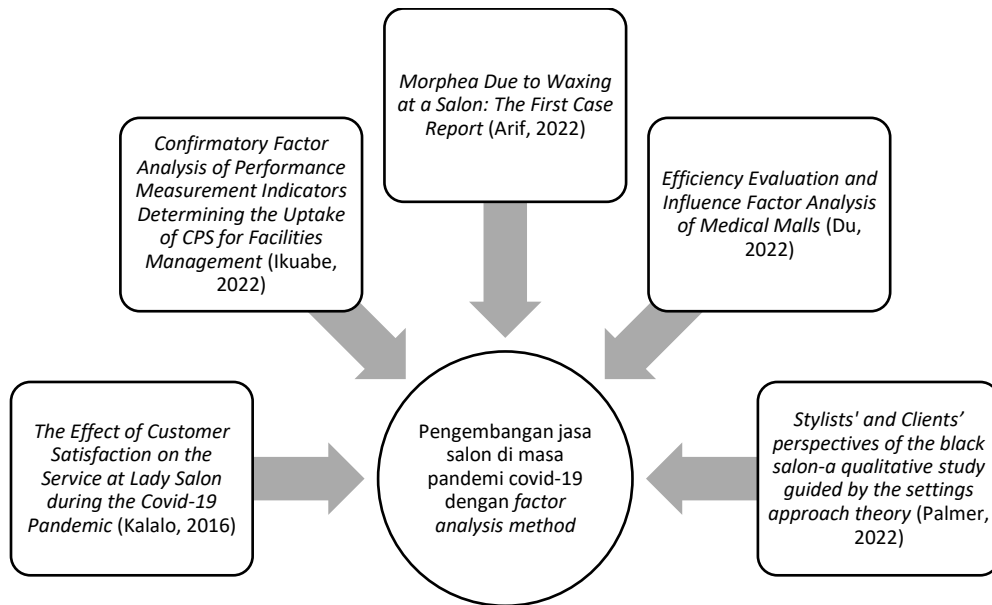
Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur dan menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan jenis usaha salon.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *factor analysis method* melalui *software SPSS* versi 24. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar bisa bermanfaat untuk pengembangan semua jenis usaha salon agar lebih produktif dan lebih memperbanyak pekerja dalam rangka mengurangi angka pengangguran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

State of the art dari penelitian ini bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *State of the Art*

Penelitian dilakukan mulai dari survey ke lapangan untuk mengetahui faktor-faktor yang akan diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak salon dan konsumen, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jenis usaha salon, yaitu: parkir luas, pelayanan ramah, harga terjangkau, ada *wifi*, kenyamanan ruang tunggu, iklan dan promosi, lokasi strategis, higienis dan sanitasi.

1. Higiene

Higiene adalah segala usaha yang melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan badan dan jiwa, baik untuk umum maupun untuk perseorangan dengan tujuan memberikan dasar-dasar kelanjutan hidup yang sehat, serta mempertinggi kesejahteraan dan daya guna perikehidupan manusia.

2. Sanitasi

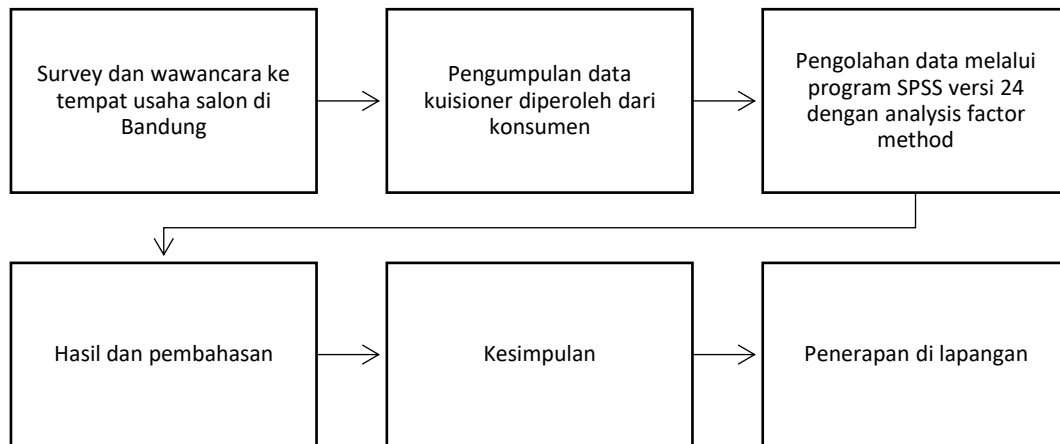
Sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi untuk perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup.

3. *Factor Analysis Method*

Dunia mempunyai kompleksitas yang sangat rumit yang sulit dijelaskan dan dipahami [6]. Analisis faktor merupakan cara untuk menyederhanakan kerumitan [7]. Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai variabel independen yang diamati [8].

III. ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bagan alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian

Hasil *output* dari SPSS ditunjukkan dalam Tabel 1 yang menunjukkan angka KMO dan uji Bartlett.

TABEL I
ANGKA KMO DAN UJI BARTLETT (1)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.537
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	117.715
	df	36
	Sig.	.000

Tabel 2 menunjukkan *anti-image matrices*.

TABEL II
ANTI-IMAGE MATRICES

Anti-image Matrices										
		Parkir Luas	Pelayanan Ramah	Harga Terjangkau	Ada Wifi	Kenyamanan Ruang Tunggu	Iklan dan Promosi	Lokasi Strategis	Higienis	Sanitasi
Anti-image Covariance	Parkir Luas	.518	-.220	-.086	.143	.052	.017	-.030	-.131	-.079
	Pelayanan Ramah	-.220	.452	-.189	-.062	.033	-.065	-.156	.068	-.052
	Harga Terjangkau	-.086	-.189	.592	-.227	-.023	-.011	.178	.106	.023
	Ada Wifi	.143	-.062	-.227	.742	-.150	.153	-.146	-.060	-.018
	Kenyamanan Ruang Tunggu	.052	.033	-.023	-.150	.562	-.326	.180	.090	-.046
	Iklan dan Promosi	.017	-.065	-.011	.153	-.326	.491	-.211	-.130	.059
	Lokasi Strategis	-.030	-.156	.178	-.146	.180	-.211	.538	-.045	.023
	Higienis	-.131	.068	.106	-.060	.090	-.130	-.045	.579	-.282

		Parkir Luas	Pelayanan Ramah	Harga Terjangkau	Ada Wifi	Kenyamanan Ruang Tunggu	Iklan dan Promosi	Lokasi Strategis	Higienis	Sanitasi
	Sanitasi	-.079	-.052	.023	-.018	-.046	.059	.023	-.282	.698
Anti-image Correlation	Parkir Luas	.680 ^a	-.454	-.156	.231	.097	.033	-.057	-.239	-.132
	Pelayanan Ramah	-.454	.622 ^a	-.366	-.107	.066	-.138	-.317	.134	-.092
	Harga Terjangkau	-.156	-.366	.505 ^a	-.343	-.040	-.021	.316	.182	.036
	Ada Wifi	.231	-.107	-.343	.361 ^a	-.232	.254	-.231	-.091	-.025
	Kenyamanan Ruang Tunggu	.097	.066	-.040	-.232	.369 ^a	-.621	.327	.158	-.073
	Iklan dan Promosi	.033	-.138	-.021	.254	-.621	.413 ^a	-.411	-.243	.101
	Lokasi Strategis	-.057	-.317	.316	-.231	.327	-.411	.534 ^a	-.080	.038
	Higienis	-.239	.134	.182	-.091	.158	-.243	-.080	.612 ^a	-.443
	Sanitasi	-.132	-.092	.036	-.025	-.073	.101	.038	-.443	.650 ^a
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)										

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai diagonal yang bertanda a yang tidak memenuhi syarat untuk diuji lanjut adalah yang memiliki nilai di bawah 0,5 yaitu variabel ada wifi, kenyamanan ruang tunggu, iklan dan promosi. Tabel 3 menunjukkan nilai angka KMO dan uji Bartlett untuk proses ke-2.

TABEL III
ANGKA KMO DAN UJI BARTLETT (2)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.600
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	73.098
	df	15
	Sig.	.000

Tabel 4 menunjukkan anti-image matrices setelah variabel yang tidak memenuhi syarat seperti ada wifi, kenyamanan ruang tunggu, iklan dan promosi dikeluarkan dari pengujian. Pada Tabel 4 masih tampak satu variabel yang nilai diagonal a-nya masih di bawah 0,5 yaitu variabel harga terjangkau.

TABEL IV
ANTI-IMAGE MATRICES (2)

Anti-image Matrices							
		Parkir Luas	Pelayanan Ramah	Harga Terjangkau	Lokasi Strategis	Higienis	Sanitasi
Anti-image Covariance	Parkir Luas	.566	-.232	-.040	-.020	-.143	-.080
	Pelayanan Ramah	-.232	.464	-.244	-.239	.055	-.048
	Harga Terjangkau	-.040	-.244	.683	.218	.120	.013
	Lokasi Strategis	-.020	-.239	.218	.666	-.136	.057
	Higienis	-.143	.055	.120	-.136	.616	-.288
	Sanitasi	-.080	-.048	.013	.057	-.288	.708
Anti-image Correlation	Parkir Luas	.719 ^a	-.452	-.064	-.032	-.242	-.126
	Pelayanan Ramah	-.452	.555 ^a	-.433	-.430	.102	-.084
	Harga Terjangkau	-.064	-.433	.452 ^a	.323	.184	.019

		Parkir Luas	Pelayanan Ramah	Harga Terjangkau	Lokasi Strategis	Higienis	Sanitasi
	Lokasi Strategis	-.032	-.430	.323	.561 ^a	-.212	.083
	Higienis	-.242	.102	.184	-.212	.620 ^a	-.436
	Sanitasi	-.126	-.084	.019	.083	-.436	.665 ^a
a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)							

Tabel 5 menunjukkan nilai angka KMO dan uji Bartlett pada proses ke-3.

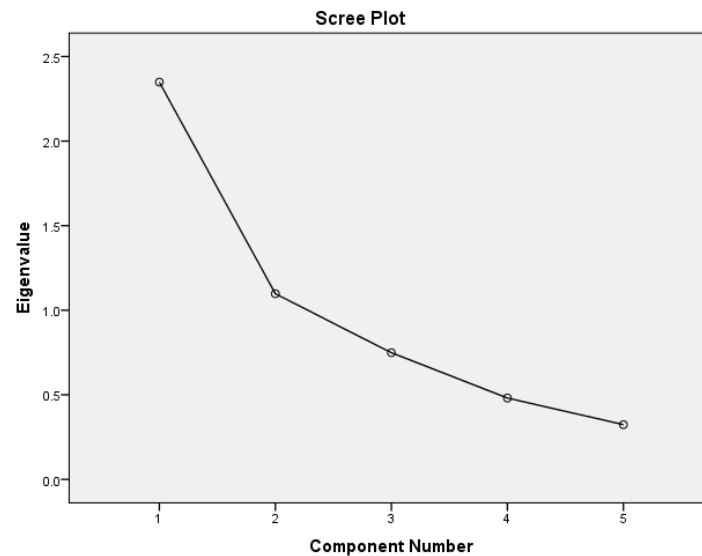
TABEL V
ANGKA KMO DAN UJI BARTLETT (3)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.617
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	55.898
	df	10
	Sig.	.000

Angka signifikansi sebesar nol dan nilai KMO di atas 0,5 yaitu 0,6 artinya angka sudah mencukupi dan dapat diproses lebih lanjut. Tabel 6 menunjukkan nilai anti-image matrices pada proses ke-3 setelah menghilangkan variabel yang nilai diagonal a-nya di bawah 0,5 yaitu variabel harga terjangkau.

TABEL VI
ANTI-IMAGE MATRICES (3)

Anti-image Matrices						
		Parkir Luas	Pelayanan Ramah	Lokasi Strategis	Higienis	Sanitasi
Anti-image Covariance	Parkir Luas	.568	-.304	-.008	-.141	-.080
	Pelayanan Ramah	-.304	.570	-.221	.124	-.054
	Lokasi Strategis	-.008	-.221	.743	-.201	.059
	Higienis	-.141	.124	-.201	.637	-.300
	Sanitasi	-.080	-.054	.059	-.300	.708
Anti-image Correlation	Parkir Luas	.659 ^a	-.534	-.012	-.235	-.125
	Pelayanan Ramah	-.534	.563 ^a	-.340	.206	-.084
	Lokasi Strategis	-.012	-.340	.666 ^a	-.292	.081
	Higienis	-.235	.206	-.292	.568 ^a	-.447
	Sanitasi	-.125	-.084	.081	-.447	.655 ^a
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)						



Gambar 3. Scree Plot

Gambar 3 menunjukkan *Scree plot* dari lima titik variabel yaitu parkir luas, pelayanan ramah, lokasi strategis, higienis dan sanitasi. Tabel 7 menunjukkan matriks komponen pada tahap ekstraksi.

TABEL VI
COMPONENT MATRIX

Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
Parkir Luas	.786	-.224
Pelayanan Ramah	.700	-.557
Lokasi Strategis	.642	-.273
Higienis	.662	.570
Sanitasi	.626	.582
Extraction Method: Principal Component Analysis.		
a. 2 components extracted.		

Tabel 8 menunjukkan matriks komponen setelah dilakukan proses rotasi dengan tujuan agar lebih jelas masing-masing variabel termasuk ke dalam kelompok yang mana, apakah kelompok satu atau dua. Memasukkan kategori kelompoknya bisa dilihat nilai angka terbesarnya masing-masing variabel berada di posisi kelompok komponen yang mana. Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel parkir luas memiliki angka 0,757 di kelompok 1, sedangkan 0,308 di kelompok 2. Oleh karena itu variabel parkir luas termasuk ke dalam kategori kelompok 1.

TABEL VII
ROTATED COMPONENT MATRIX

Rotated Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
Parkir Luas	.757	.308
Pelayanan Ramah	.894	-.008
Lokasi Strategis	.673	.180
Higienis	.170	.856
Sanitasi	.135	.843

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. ^a
a. Rotation converged in 3 iterations.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang termasuk kategori komponen 1 adalah:

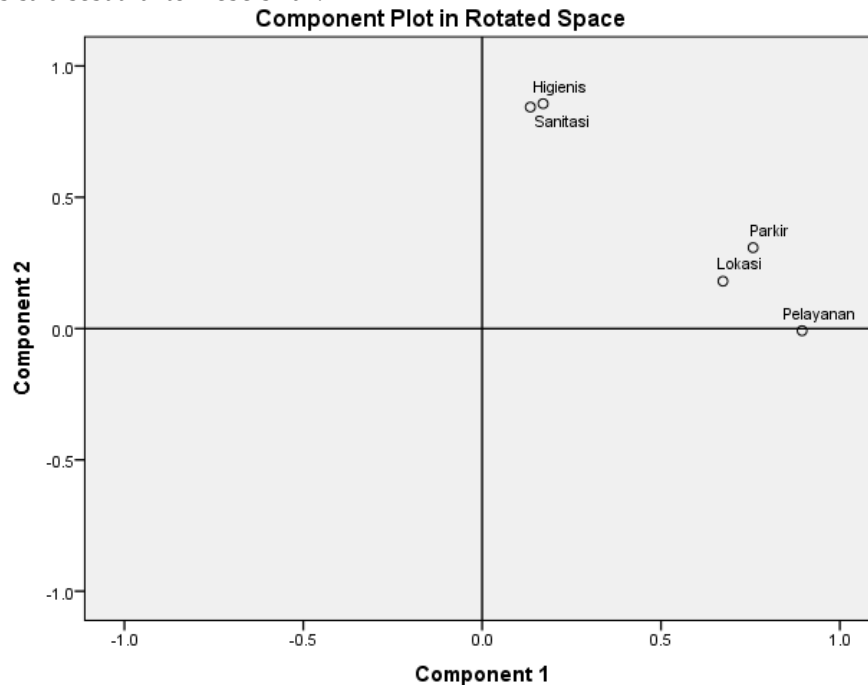
1. Parkir luas
2. Pelayanan ramah
3. Lokasi strategis

Komponen 1 bisa disebut faktor kenyamanan.

Yang termasuk kategori komponen 2 adalah:

1. Higienis
2. Sanitasi

Komponen 2 bisa disebut faktor kebersihan.



Gambar 4. Component Plot in Rotated Space

Pada Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa letak posisi titik higienis dan sanitasi berada pada titik yang berdekatan. Oleh karena itu higienis dan sanitasi berada dalam kelompok yang sama. Penyederhanaan dapat disebut faktor kebersihan untuk mewakili variabel higienis dan variabel sanitasi. Posisi titik parkir, lokasi dan pelayanan berada pada titik yang berdekatan. Variabel parkir luas, lokasi strategis dan pelayanan ramah berada dalam kelompok yang sama. Penyederhanaan dapat disebut faktor kenyamanan yang bisa mewakili variabel parkir luas, variabel lokasi strategis dan variabel pelayanan ramah.

IV. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jenis usaha salon ada dua jenis yaitu faktor kebersihan dan faktor kenyamanan. Faktor kebersihan terdiri atas dua variabel yaitu variabel higienis dan sanitasi. Faktor kenyamanan terdiri atas tiga variabel yaitu variabel parkir luas, lokasi strategis dan pelayanan ramah.

REFERENSI

- [1] R. R. Kalalo, J. E. Scipio, and J. S. Kalangi, "The Effect of Customer Satisfaction on the Service at Lady Salon during the Covid-19 Pandemic," *BIRCI-Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 14047–14060, 2016.
- [2] K. N. B. Palmer *et al.*, "Hair Stylists as Lay Health Workers: Perspectives of Black Women on Salon-Based Health Promotion," *Inquiry*, vol. 59, pp. 1–8, 2022, doi: 10.1177/00469580221093183.
- [3] C. I. A. Wedari and N. N. K. Yasa, "The Role of Brand Image to Mediate the Effect of Word of Mouth on the Intention of Using Wicitra Wedding Salon Services in the City of Denpasar," *Eur. J. Bus. Manag. Res.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–6, 2022, doi: 10.24018/ejbmr.2022.7.2.1253.

- [4] T. Arif, R. Fatima, and M. Sami, "Morphea Due to Waxing at a Salon: The First Case Report," *J. Turkish Acad. Dermatology*, vol. 16, no. 1, pp. 31–32, 2022, doi: 10.4274/jtad.galenos.2021.03522.
- [5] M. Purba, N. Raj, and I. Pasaribu, "Penerapan Aplikasi Miracle Salon," *Widya*, vol. 3, no. April, pp. 50–58, 2022.
- [6] M. Ikuabe, C. Aigbavboa, C. Anumba, A. Oke, and L. Aghimien, "Confirmatory Factor Analysis of Performance Measurement Indicators Determining the Uptake of CPS for Facilities Management," *Buildings*, vol. 12, no. 4, pp. 1–14, 2022, doi: 10.3390/buildings12040466.
- [7] M. Du and S. Zhao, "Efficiency Evaluation and Influence Factor Analysis of Medical Malls," *Int. Rev. Spat. Plan. Sustain. Dev.*, vol. 10, no. 2, pp. 73–91, 2022, doi: 10.14246/irspsd.10.2_73.
- [8] M. Suffo, D. L. Sales, E. Cortés-Triviño, M. de la Mata, and E. Jiménez, "Characterization and production of agglomerated cork stoppers for spirits based on a factor analysis method," *Food Packag. Shelf Life*, vol. 31, pp. 1–12, 2022, doi: 10.1016/j.fpsl.2022.100815.